

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK
MELALUI TAMAN KANAK-KANAK (TK) NUR HIDAYAH
KEL. SUMPANG MINANGAE KEC.BARRU KAB. BARRU**

ABSTRAK

Rosdaya, 2018. Upaya Guru Meningkatkan Komunikasi Sosial Anak Melalui Taman Kanak-kanak Nur Hidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru. Skripsi, Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Parepare. Pemimbing: (1) Dr. H.M. Syakir Radhy, M.Pd. (2) Drs. Muhammad Haidir, M. Kes

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi sosial pada anak. Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak pada semester gasal 2017/2018. Penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan komunikasi sosial anak yang dilakukan melalui bermain peran. Komunikasi sosial yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur komunikasi aktif serta pengendalian diri. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian dari siklus I ke siklus II, yaitu, (1) komunikasi aktif dari siklus I ke siklus II yaitu BSB 53,33% meningkat menjadi 86,67%, BSH yaitu 26,27% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 6,67%, MB meningkat dari 13,33% menjadi 6,67%, BB 6,67% meningkat menjadi 0%. (2) pengendalian diri dari siklus I ke siklus II yaitu BSB 60% meningkat menjadi 86,67%, BSH yaitu 20% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 13,33%, MB meningkat dari 13,33% menjadi 0%, BB 6,67% meningkat menjadi 0%. Kesimpulan penelitian ini yaitu terjadi peningkatan komunikasi sosial dan pengendalian diri anak. Saran peneliti dalam penelitian ini adalah penggunaan alokasi waktu harus diperhitungkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Komunikasi Sosial*

ABSTRACT

Rosdaya, 2018. Master's Efforts to Improve Child's Social Communication through Kindergarten Nur Hidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru. Thesis, Out of School Education, Teacher Training and Education Faculty. University of Muhammadiyah Parepare. Advisor: (1) Dr. H.M. Syakir Radhy, M.Pd. (2) Drs. Muhammad Haidir, M. Kes

This study was conducted with the aim of improving social communication in children. The subjects of this study were 15 children in the 2017/2018 semester. Classroom action research consists of two cycles with each of the four stages of planning, implementation, observation and reflection and the data collected are analyzed using quantitative analysis. The instruments used in this study are observation guidelines, interviews and documentation.

Result of research indicate that happened improve social communications of child which done through role play. Social communication observed by researchers focused on the elements of active communication and self-control. The increase is shown by the results of the study from cycle I to cycle II, namely, (1) active communication from cycle I to cycle II that is BSB 53.33% increased to 86.67%, BSH is 26.27% in cycle I increased at cycle II to 6.67%, MB increased from 13.33% to 6.67%, BB 6.67% increased to 0%. (2) self-control from cycle I to cycle II that is BSB 60% increase to 86,67%, BSH that is 20% in cycle I increase in cycle II become 13,33%, MB increase from 13,33% to 0%, BB 6.67% increased to 0%. The conclusion of this research is an increase of social communication and child self-control. The researcher's suggestion in this research is the use of time allocation must be taken into account in this research.

Keywords: Social communication

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sumber pengalaman terbesar dalam masa kanak-kanak yang mempengaruhi sebagian besar aspek dari perkembangan anak. Dalam masa itu, anak dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan sosialnya, melatih tubuh dan pikiran mereka serta mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan mereka yang akan datang. Pada umumnya pendidikan prasekolah akan mempengaruhi pencapaian anak pada pendidikan sekolah dasar hingga sekolah lanjutan

masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motorik (Slamet Suyanto, dalam Rita Yudiastuti, 2015)

Anak usia dini adalah masa bermain sambil belajar. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik minat anak. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir Elizabeth B. Hurlock dalam Rita Yudiastuti (2015).

Berbagai bentuk bermain seperti pada taman bermain dapat membantu mengembangkan sosial anak termasuk dalam berkomunikasi.

Hasil dari observasi di TK Nurhuidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru peserta masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan bermain di taman kanak-kanak yang menonjolkan komunikasi sosial. banyak ditemukan anak-anak yang masih belum bisa berkomunikasi dengan baik. Ketika mereka ingin mengatakan sesuatu, mereka masih terlihat susah payah untuk mengatakannya. Beberapa aktivitas di dalam kelas juga terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya dan berkomunikasi. Guru dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku sosial kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya, selain itu guru juga hanya menggunakan LKA (Lembar Kegiatan Anak), jadi kebanyakan yang terjadi adalah anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru. Hasil pengamatan yang dilakukan ternyata metode yang digunakan guru belum efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sosial anak. sedangkan Teknik dalam pelatihan keterampilan komunikasi sangat bermacam-macam. Salah satunya bisa menggunakan metode bermain di taman bermain. Dengan bermain

dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sosial pada anak. Terlebih lagi, pada usia sekolah, kegiatan bermain sangat dominan untuk dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Webster New Collogiate Dictionary dalam Dewi Rahayu (2012) menjelaskan bahwa komunikasi adalah “ suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku”.Sedangkan menurut Berelson & Steiner dalam Dewi Rahayu (2012) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan symbol-symbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang dapat melakukan dan menyelesaikan suatu hal dengan baik.

Komunikasi adalah suatu proses mengeluarkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi adalah proses interaksi yang di tujukan untuk mempengaruhi sikap dan prilaku orang-orang dan kelompok dalam suatu organisasi

Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Dini Usia) membatasi pengertian istilah anak usia dini pada anak usia 4-6 tahun; yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak (Tadkiroatun Musfiroh, dalam Rita yudiastuti, 2015). Ini berarti anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain (*Play Group*), dan Taman Kanak-kanak adalah termasuk dalam cakupan istilah anak usia dini. Anak

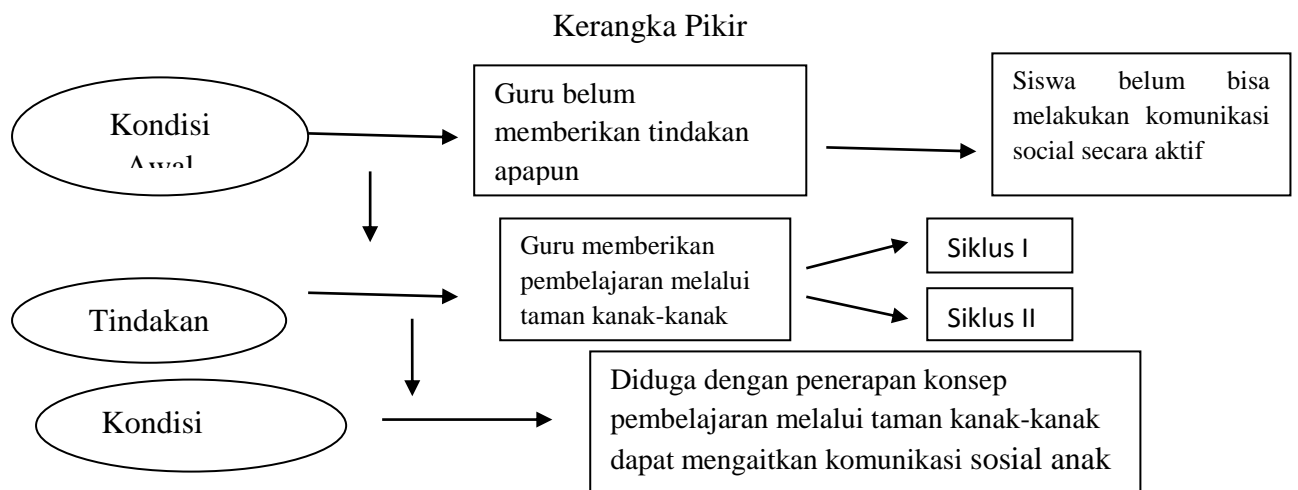
usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sofia Hartati (2005) di kutip dalam Rita Yudiastuti (2015). berpendapat bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan teori tersebut maka yang disebut anak usia dini adalah anak usia 4 sampai 6 tahun yang membutuhkan stimulasi untuk aspek perkembangan agar dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usianya. Anak masih sangat butuh bimbingan dari orang tua dan pendidik yang paham betul tentang anak usia dini, karena bila keliru dalam stimulasi maka akan berpengaruh pada kehidupan di masa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Pendidikan Anak Usia Dini. Bentuk satuan pendidikan menjadi tiga yaitu: (1) Jalur pendidikan formal, berbentuk taman kanak- kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), dan atau bentuk sederajat lainnya, (2) jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (play group), taman penitipan anak (TPA), dan atau bentuk sederajat lainnya, dan (3) jalur pendidikan informal yang diselenggarakan di lingkungan keluarga.

Kemampuan komunikasi anak ketika mulai memasuki usia TK adalah anak mampu menggunakan banyak kosa kata, pengucapan kata-kata yang jelas, dan anak sudah mulai membentuk suatu kalimat kurang lebih enam sampai delapan kata yang terdiri dari kata kerja, kata depan dan kata penghubung.

Salah satu upaya guru yang dapat meningkatkan komunikasi sosial anak Adalah melalui taman kanak-kanak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di taman bermain dapat digunakan pada model pembelajaran area dan sentra, anak-anak dapat lebih santai dan tidak tegang apalagi anak usia dini adalah masa dimana anak belajar sambil bermain sehingga anak dapat bersemangat dan menstimulus kemampuan yang dimilikinya. Sehingga komunikasi sosial anak taman kanak-kanak Nurhidayah Kel. Sumpang, Kec. Barru Kab. Barru dapat meningkat lebih optimal.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Reseacrh* (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini

menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

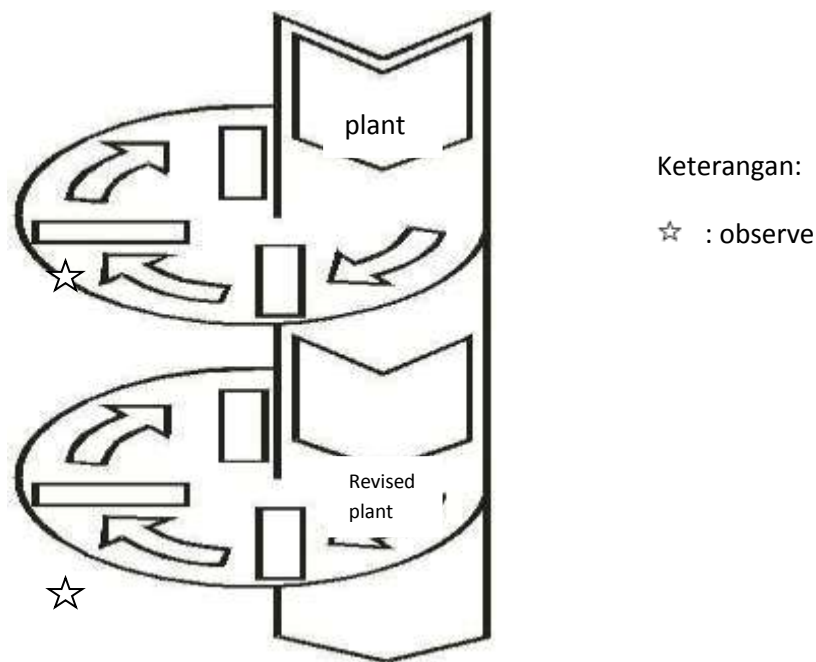
Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru dengan subyek penelitian adalah semua anak di taman kanak-kanak Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru yang berjumlah 15 anak. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah karena sebagai salah satu guru pada TK Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru dan peneliti mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Tk tersebut

Peserta didik TK Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec. Barru Kab. Barru dengan jumlah peserta didik adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan

Dalam penelitian ini, dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam yudiastuti R

(2015) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam spiral terkait.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi penelitian. Secara rinci, langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan, untuk melengkapi data digunakan pula dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu kepada responden dan telah disediakan alternatif jawabannya pula. Selain itu, disediakan gambar untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dan didokumentasikan melalui kamera. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan yang berbentuk essay yang berstruktur dengan harapan mengetahui lebih dalam informasi yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi berupa hasil foto foto yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, sebagai pelengkap/bukti bahwa penelitian ini benar benar dilakukan.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memilih indikator yang ada dalam keterampilan yang harus dicapai oleh anak kelompok B. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Data yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang keterampilan sosial pada anak.

Teknik Analisa Data

Peneliti dan kolaborator ini melakukan pengambilan data sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sedang pembelajaran dan setelah selesai kegiatan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data, saat kegiatan tindakan

penelitian agar dapat ditafsirkan mendalam. Suwarsih Madya (2006) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tidak diawali oleh momen refleksi putaran penelitian tidak, sedangkan yang dilaksanakan dan member wawasan otentik yang akan menafsirkannya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada perkembangan sosial anak meningkat adanya perubahan ke arah perbaikan. Keberhasilan akan kelihatan apabila anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan teman maupun dengan gurunya.. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2002 dalam ydiastuti R, 2015). Kriteria berupa presentasi kesesuaian yaitu:

- 1.Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = kurang sekali
- 2.Kesesuaian kriteria (%) : 24 – 40 = kurang
- 3.Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = cukup
- 4.Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
- 5.Kesesuaian kriteria (%) : 81 - 100 = sangat baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai (Anas Sudjiono, 1986:188) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Persentase

Indikator keberhasilan ini adalah ditandai meningkatnya komunikasi sosial anak dilihat dengan hasil persentase mencapai 80% dari jumlah anak pada masing-masing indikator komunikasi sosial. Adapun indikator komunikasi sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Aktif
2. Pengendalian Diri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurhidayah yang beralamat di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Barru Kabupaten Barru memiliki 2 kelas yang terdiri dari kelompok A dan B. Peserta anak TK mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Taman kanak-kanak Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec Barru Kab. Barru saat ini berada di bawah kepemimpinan ibu Sarifa Faradiba, AB. S. Ag., M. Pd. Kepala sekolah TK Nurhidayah masih merangkap menjadi guru kelas dan tidak hanya fokus terhadap tugas sebagai kepala sekolah. Letak TK Nurhidayah di Jalan Sudirman Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Barru berada di tengah kota,. Sarana, prasarana terdiri dari beberapa ruangan, 1 kantor atau ruangan kepala sekolah, 2 ruang kelas, 1 dapur, 1 halaman utama dan 1 kamar mandi/WC.

Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B taman kanak-kanak Nurhidayah Kel. Sumpang Minangae Kec Barru Kab. Barru, berjumlah 15 anak rata-rata berusia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul yaitu aspek sosial terutama komunikasi sosial pada komunikasi aktif serta pengendalian diri

Deskripsi Pra Tindakan

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada tanggal 25 September 2017 sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal komunikasi sosial anak. Untuk meningkatkan komunikasi sosial anak dapat dilakukan melalui bermain peran. Komunikasi sosial yang diamati oleh peneliti difokuskan pada unsur komunikasi aktif serta pengendalian diri

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2017. Dengan tema Tanaman dan sub tema Buah-buahan. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pra Bermain

Pada kegiatan pra bermain guru menyiapkan tempat dan alat untuk bermain peran sama seperti pertemuan pertama. Guru menjelaskan dan memberi

gambaran kegiatan main peran yang akan dilakukan. Judul yang diambil “Buah untuk ”. Peran yang akan dilakukan yaitu , Ibu dan teman-teman .Guru membacakan aturan yang berlaku selama bermain peran yaitu berbicara aktif secara bergiliran, mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara, tidak mengalami kesulitan saat ingin mengucapkan sesuatu, Memiliki niat berbicara pada gurunya dan mengerti bahasa verbal dan nonverbal.

(2) Kegiatan Bermain

Kegiatan dimulai Dengan baris di luar kelas dan berdoa, dilanjutkan Dengan melakukan pemanasan goyang pinggul dan praktek langsung melambungkan dan menangkap kantong biji sawo. Setelah semua anak melakukan Kemudian masuk kelas dan istirahat selama 5 menit. Kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap tentang jus buah yang disukai anak karena tema hari ini adalah tanaman sub tema buah-buahan. Kegiatan inti yaitu pemberian tugas melingkari huruf vokal, menyusun buah dari besar ke kecil dan melipat bentuk wortel dilanjutkan istirahat.

Kegiatan akhir dengan pemberian tugas bermain peran. Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama yaitu berbicara aktif secara bergiliran, mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara, tidak mengalami kesulitan saat ingin mengucapkan sesuatu, Memiliki niat berbicara pada gurunya dan mengerti bahasa verbal dan nonverbal. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok jeruk dan kelompok salak.

Karena hari pertama kelompok jeruk yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok salak yang pertama bermain.

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi sosial sosial anak kelompok B TK TK Nurhidayah sudah mulai menunjukkan peningkatan. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam komunikasi sosial sosial anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya adalah:

- (a) Pemberian kegiatan bermain peran dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.
- (b) Pada waktu kegiatan bermain peran, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.
- (c) Ada beberapa anak masih lupa Dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berpijak pada refleksi di Siklus I, peneliti memperbaiki rencana

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran dengan aturan, sering lupa dengan aturan yang berlaku, tidak mau memiliki niat berbicara pada gurunya, tidak mau tidak mengalami kesulitan saat ingin mengucapkan sesuatu dan tidak mau mengerti bahasa verbal dan nonverbal. Serta belum pengendalian diri giliran. dengan aturan yang berlaku, mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara, mengerti bahasa verbal dan nonverbal. Padahal anak-anak harus dibiasakan dengan aturan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Eka Syifaaty (2005:70) yaitu aturan penting diberikan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain tujuannya memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu sehingga anak-anak akan terbiasa menerima aturan yang berlaku ketika dewasa dan terjun ke lingkungan masyarakat.

Anak-anak pada umumnya masih egosentris ini sesuai dengan pernyataan Sosia Hartati (2005: 8-11) yang menyatakan anak usia dini masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Misalnya dalam hal tidak mengalami kesulitan saat ingin mengucapkan sesuatu, bila sudah asyik bermain dan anak akan merasa berat bila harus membagi dengan temannya sehingga akhirnya akan berkelahi dan berebut mainan itu. Guru Kemudian mengingatkan Dengan aturan yang bila melanggar aturan anak Menerima konsekuensi tetapi karena masih egosentris biasanya anak tidak mau, dan sesuai pernyataan Rita Eka Syifaaty (2005: 70) yaitu anak-anak dibiasakan

untuk menerima konsekuensi apabila sudah menyetujui aturan main yang telah disepakati bersama pendidik dan teman sebaya. Tindakan hukuman perlu diterapkan agar anak belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak menyakiti anak baik secara fisik dan psikis. Misalnya dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, setelah itu boleh bergabung bermain lagi. Waktu kegiatan bermain, anak-anak sering lupa dengan aturan main yang berlaku meskipun pada awal kegiatan bermain sudah dibacakan oleh guru dan ini menunjukkan kalau anak masih mempunyai daya konsentrasi yang pendek. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sofia Hartati (2005: 8-11) bahwa anak mempunyai daya konsentrasi yang pendek karena anak-anak pada umumnya memperhatikan tidak lebih dari 5 menit setelah itu anak-anak akan mengalihkan perhatian pada obyek yang lebih menarik perhatiannya. Anak-anak bila sudah bermain akan lupa waktu sehingga aturan yang berlaku yaitu mengerti bahasa verbal dan nonverbal sering dilanggar dan sesuai pernyataan Elizabeth B. Hurlock (1978: 320) bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang dilibulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, namun anak-anak perlu dibiasakan untuk berhenti bermain agar anak-anak bisa belajar untuk menerima aturan.

Kegiatan bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan bermain peran digunakan untuk pembelajaran bagi anak-anak adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain. Sesuai pernyataan Sofia Hartati (2005: 8-11) bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar karena sesuatu hal yang baru akan menarik perhatian dan

membuat penasaran anak dan biasanya anak-anak menjadi tidak pengendalian diri giliran untuk bermain.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan

komunikasi sosial melalui bermain peran mengalami peningkatan yang baik.

Akan tetapi dalam pelaksanaa penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada unsur komunikasi aktif serta pengendalian diri.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Nurhidayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa

1. Komunikasi sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan 5 aturan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian.
2. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkemban pada tiap siklus yaitu kondisi Pra Tindakan sebesar 6,67% dan masih berada kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan.

3. Hasil tindakan penelitian Siklus I sebesar 53,33% dengan peningkatan sebesar 46,66% dan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria cukup.

Hasil tindakan penelitian Siklus II sebesar 86,67% dan meningkat sebesar 33,33%, sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Keberhasilan penelitian pada Siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan ketika dilaksanakan sebelum istirahat, kelas tidak dibagi menjadi kelompok tetapi kegiatan main dijadikan klasikal dan anak-anak selalu diingatkan dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menyiapkan alat-alat yang mendukung kegiatan bermain peran sehingga menarik minat anak-anak.
2. Setting tempat bermain yang aman dan nyaman dapat membuat anak-anak lebih tenang dan lancar dalam bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa Dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hermawan, Mario P. 2016. *Metode Pecs (Picture Exchange Communication System) Terhadap Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak Autis*,

(online), <http://ejournal.unesa.ac.id/article/19031/15/article.pdf>, sitasi tanggal 17 februari 2017).

Gates, B. 2006. *Komunikasi sosial*. Jakarta: Graha Ilmu.

Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Pritama, D. 2015. *Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Sd Negeri 1 Pengasih*, (online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1136/1008>). sitasi tanggal 15 februari 2017).

Pujiastuti, P. 2012. *Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak*, (online), (<http://articlejam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/582/590>), sitasi tanggal 14 februari 2017).

Rahayu, D. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercakap – Cakap Pada Kelompok B Di Ra Nurul Hikmah Ringinharjo Sragen Tahun Ajaran 2011 / 2012*, (online), (http://eprints.ums.ac.id/19923/28/11.NASKAH_PUBLIKASI.pdf). sitasi tanggal 15 februari 2017).

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publing.

Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.

Trisnaningtyas Esti & Nursalim. 2010. Penerapan Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikologi*.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group

Yudha, S. 2005. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Yudiastuti, R. 2015. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Tk Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung*, (online),

(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/343/310>. sitasi tanggal 15 februari 2015).

Yusuf, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.